

# BAB I

## PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah salah satu tugas akhir mahasiswa program diploma empat (D4) Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil, sebagai bagian dari kurikulum pendidikan yang harus dikerjakan untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung. Maksud dari adanya PKL ini adalah untuk memperkenalkan dan mengaplikasikan ilmu pada dunia kerja kepada mahasiswa, dengan mengetahui dunia kerja yang sebenarnya diharapkan mahasiswa dapat mengetahui mengenai seluk beluk manajemen sebuah perusahaan serta dapat mengaplikasikan hasil belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan ke dunia kerja.

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di PT Asian Cotton Industry II, yang beralamat di Jalan Raya Industri Cimareme No. 11 Padalarang, Jawa Barat Indonesia selama tiga bulan, dimulai dari tanggal 3 Maret 2015 sampai dengan 14 Juni 2015. Setelah Praktek Kerja Lapangan selesai dilanjutkan dengan penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan yang dibuat berdasarkan hasil pengamatan lapangan selama orientasi dan observasi di PT Asian Cotton Industry II.

Laporan ini berisi tiga bab, bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dan penjelasan singkat Praktek Kerja Lapangan (PKL). Bab dua berisi uraian keadaan perusahaan, menjelaskan proses produksi dan sarana penunjang produksi serta ketenagakerjaan, dicantumkan pula informasi mengenai permodalan, kepemilikan dan status perusahaan, kegiatan pemasaran, serta uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing jabatan dalam struktur organisasi. Bab tiga berisi tentang tinjauan khusus yang berisi latar belakang, rumusan masalah, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan, dan saran.

Tinjauan khusus yang diamati adalah tentang upaya pencegahan kerapuhan benang Ne<sub>1</sub> 30 hasil produksi di mesin *Ring Spinning*, tujuannya agar kerapuhan benang dapat diminimalisir karena akan menghambat kelancaran proses selanjutnya yaitu proses *winding*. Keadaan aktual tentang penanganan hasil produksi, dan keadaan mesin atau bagian mesin yang mengalami kemunduran fungsi kurang teramati, sehingga diduga dapat menyebabkan benang menjadi rapuh.